

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2022), penduduk lanjut usia terdiri dari mereka yang berusia 60 tahun keatas. Orang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih dianggap sebagai Lansia menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, lansia adalah setiap orang yang sudah berusia 60 tahun dianggap orang yang lanjut usia. Manusia mengalami tahap-tahap dalam proses tumbuh kembang, termasuk menjadi Lansia yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui perjalanan dari masa bayi, anak-anak, dewasa, sebelum akhirnya mencapai tahap Lansia. (Maulida, 2022)

Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2022). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 milyar pada tahun 2020 menjadi 2,1 milyar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dimana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian Negara. Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan. (Girsang, 2022)

Jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2025 diprediksi sebesar 33,69 juta jiwa dan meningkat menjadi 48,19 juta jiwa pada tahun 2035. Populasi lansia setelah tahun 2100 di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di dunia. Terdapat sekitar 29,3 juta penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah lansia akan terus meningkat dan tidak dapat dihindari. (Noor, 2023)

Jumlah penduduk lanjut usia menurut umur di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 diprediksi dari umur 60-64 tahun sebanyak 1.752.127 jiwa, umur 65-69 tahun sebanyak 1.351.914 jiwa, umur 70-74 tahun sebanyak 859.449 jiwa, dan umur diatas 75 tahun sebanyak 892.814 jiwa. (Wiriana, 2023). Terdapat jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Brebes pada tahun 2022 diprediksi dari umur 60-64 tahun sebanyak 79.881 jiwa, umur 65-69 tahun sebanyak 63.212 jiwa, umur 70-74 tahun sebanyak 43.691 jiwa, dan umur diatas 70 tahun sebanyak 34.540 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2023)

Peningkatan jumlah Lanjut Usia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bagi Lanjut Usia itu sendiri, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Semakin tinggi angka harapan hidup, semakin meningkat pula beban ketergantungan usia non-produktif terhadap usia produktif. (Nurohmi, 2020). Hal ini dikarenakan pada masa lanjut usia akan mengalami perubahan akibat proses penuaan (*aging process*) yang berpotensi menimbulkan masalah fisik dan psikososial pada lansia. (Narullita, 2017). Lansia pada umumnya akan mengalami berbagai perubahan diantaranya: perubahan fisik, kognitif

(daya ingat), seksual, sosial, perasaan atau sikap dan pandangan negatif terhadap kondisi menua. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Lansia, termasuk konsep diri mereka, seperti citra tubuh, ideal diri, identitas diri, peran, dan harga diri. (Haswita, 2017)

Harga diri merupakan penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dan ideal diri. (Rahmaniza, 2022). Harga diri merupakan hal yang penting bagi lansia, karena mencakup rasa dihormati, diterima, kompeten, dan bernilai yang diperoleh dari interaksi dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Lansia dapat mengalami perubahan dalam harga diri mereka, di mana terkadang mereka merasa tidak diuntungkan atau tidak berharga. Hal ini dikenal sebagai perasaan merendahkan diri sendiri pada lansia. (Maulida, 2022).

Lansia yang mengalami penurunan harga diri akan merasakan perasaan malu, kurang percaya terhadap diri sendiri atau minder, merasa dirinya tidak dapat berguna disekitarnya, merasa dirinya rendah, merasa tidak mampu, merasa tidak sempurna, cenderung menyalahkan diri, cenderung menarik diri, dan tidak bisa menggapai keinginannya sendiri. seperti keinginan untuk berkumpul bersama teman-teman dan keinginan melakukan aktivitas yang sebelumnya dapat dilakukan. (Fachrunnisa, 2019). Harga diri rendah pada lansia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tantangan-tantangan baru yang dihadapi akibat kehilangan pasangan, penurunan kemampuan fisik, serta perubahan kondisi keuangan akibat pensiun. (Rahmaniza, 2022). Jika harga diri rendah pada lansia tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak

buruk pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Lansia dengan harga diri rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi, kecemasan, dan merasa terisolasi sosial, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesehatan fisik mereka. Dalam kasus yang ekstrem, harga diri rendah dapat berujung pada perilaku kekerasan terhadap diri sendiri atau bahkan risiko bunuh diri. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memperhatikan masalah kesehatan mental lansia, termasuk menangani harga diri rendah, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Maulida, 2022). Dalam mengatasi harga diri rendah pada lansia, dibutuhkan penanganan yang tepat agar dapat mempertahankan harga diri tersebut dan beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi akibat penuaan alami. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah terapi psikoedukasi keluarga, yang dapat membantu lansia merasa lebih dihargai, diterima dan kompeten dalam lingkungan keluarga dan sosialnya. (Syam'ani, 2021).

Dukungan keluarga itu sendiri adalah suatu tindakan dan adanya fakta bahwa hubungan interpersonal didasarkan melalui komunikasi, interaksi social, dukungan dalam hal instrument, informasional, dan dukungan dalam hal emosional (Susanti, 2022). Menurut Yuwono (2023), Dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan perasaan empati, perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lain. Nurmayunita (2021) mengatakan bahwa kepercayaan diri atau harga diri lansia dapat dimiliki apabila adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan maret di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa 6 dari 7 orang yang diwawancara ditemukan perilaku lansia yang cenderung lemah, merasa tidak berharga, merasa tidak mampu lagi, adanya keinginan yang belum tercapai, merasa kurang diperhatikan dengan keluarganya, karena keluarga sibuk dengan rumah tangganya masing-masing, dan jika sakit tidak semua keluarga peduli dengan dirinya. Terkadang ada keluarga yang tidak bisa mengantarkan untuk pergi ke Rumah Sakit. Sehingga mereka merasa sudah tidak berguna lagi dan jika masalah tersebut tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada psikologisnya seperti mengurung diri di rumah, tidak dapat mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, dan tidak mampu menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuan untuk menerima kelebihanannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa sangat perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja puskesmas Kecipir kabupaten brebes?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja puskesmas Kecipir kabupaten brebes

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui dukungan emosional keluarga pada lansia di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes
- b. Untuk mengetahui harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dukungan emosional keluarga dan harga diri pada lansia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi STIKes Mahardika

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti atau dikembangkan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan subyek penelitian mengenai harga diri lansia.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan dan menambah wawasan peneliti tentang dukungan keluarga dan harga diri pada lansia.

## 3. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi responden tentang harga diri.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada lansia di rw 06 wilayah kerja Puskesmas Kecipir Kabupaten Brebes, yaitu:

1. Fitriyanti, Dewi. Dkk. (2022). Hubungan Dukungan Emosional Dan Dukunga Social Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Nursing Update*, Vol. 13, No. 4, Hal 82-91. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara dukungan emosional dan dukungan sosial dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu jumlah kunjungan pasien hipertensi dengan jumlah 68 pasien. Jumlah sampel pada penelitian ini 61 pasien hipertensi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di poli

penyakit dalam Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariante dengan uji *Spearman-Rank*.

Persamaanya adalah jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel independen. Perbedaanya adalah pengambilan data, variabel dependen, populasi, tempat dan waktu.

2. Sutini, S. Dkk. (2022). Perilaku Pengendalian Hipertensi Lansia ditinjau dari Dukungan Penghargaan dan Emosional Keluarga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vo. 5, No. 2, Hal. 134-144. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh lansia yang berumur 60-90 tahun yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 150 lansia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 lansia. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan uji analisis *pearsom Product-Moment coefficient correlation*.

Persamaanya adalah variabel dependen. Perbedaanya adalah teknik pengambilan sampel, populasi, pengambilan data, jenis penelitian, tempat dan waktu.

3. Nurmayunita, Heny & Zakaria, Amin. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Harga Diri Lansia Di Pondok Lansia. Jurnal Keperawatan Malang, Vol. 6, No. 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap harga diri lansia di pondok lansia Al-Islah Malang. Jenis penelitian ini menggunakan *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di pondok lansia Al-Islah Malang, sejumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang mengalami gangguan harga diri di pondok lansia Al-Islah Malang sejumlah 21 orang. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2019. Penelelitian ini menggunakan *uji statistic* yang digunakan menggunakan *uji paired simple T-Test*.  
  
Persamaanya adalah teknik pengambilan sampel. Perbedaanya adalah jenis penelitian, pengambilan data, variabel independen, populasi, tempat dan waktu.
4. Noor, R. A. Dkk. (2023). Hubungan Kualitas Hidup Terhadap Harga Diri Lansia Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 3, No. 1, Hal. 12-19. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa apakah terdapat hubungan kualitas hidup terhadap harga diri lansia selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Adapun populasi dari penelitian ini adalah lansia 60 tahun keatas yang berada di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta

Timur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan. Persamaanya adalah variabel dependen. Perbedaanya adalah teknik pengambilan sampel, populasi, tempat dan waktu.